

Penerapan Latihan Problem Solving Untuk Meningkatkan Kesadaran Tanggung Jawab Siswa SMP PGRI 8 Bogor

Laura Nurfazriah ^{1*}, Isti Faizatun Nufus ²

¹Program Studi BKPI, Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. Sholeh Iskandar No.Km.02, RT.01/RW.010, Kedungbadak, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162, Indonesia

² Program Studi PGSD, Universitas Terbuka

Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15437, Banten, Indonesia

* lauranurfazriah1107@gmail.com

Abstract

The application of problem solving exercises is a learning method that emphasizes involving students to think critically about the problems around them and focuses on solving problems or solutions. Awareness of responsibility is not a genetic attitude that has existed in every individual since birth, but needs to be grown through habituation. Efforts to familiarize awareness of responsibility in each individual as early as possible require the role of other people as examples and directions from the closest environment. Therefore, this study aims to increase awareness of the responsibilities of class VIII C students of SMP PGRI 8 Bogor through the Classical BK program with the application of problem solving exercises. Retrieval of data sources This study uses a qualitative descriptive research method. The place where the research was conducted was SMP PGRI 8 Bogor City. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation as supporting techniques. The results of the application of classical guidance and counseling services with the application of problem solving exercises conducted in class VIII C SMP PGRI 8 Bogor, gave good results. Because 3 students who previously had low results of social responsibility attitudes, had good improvement results. Questions about awareness of social responsibility which previously had difficulties were not even answered by students, finally they were answered properly and correctly. By implementing this problem solving exercise, students can also develop critical and analytical thinking skills in solving a problem, and choosing the best solution to do. Based on the results of the research on the Application of Problem Solving Exercises to Increase Awareness of Responsibilities of Class VIII C Students of SMP PGRI 8 Bogor, it can be concluded that the application of problem solving exercises through classical guidance and counseling can be used to increase students' awareness of responsibility.

Abstrak

Penerapan latihan problem solving merupakan metode pembelajaran yang memberikan penekanan untuk melibatkan siswa untuk berpikir secara kritis mengenai permasalahan yang ada disekitarnya serta menitikberatkan pada pemecahan masalah atau solusi. Kesadaran akan tanggung jawab bukan merupakan suatu sikap genetik yang sudah ada pada setiap individu sejak lahir, melainkan perlu ditumbuhkan melalui adanya pembiasaan. Upaya pembiasaan kesadaran tanggung jawab pada setiap individu sedini mungkin diperlukan adanya peran orang lain sebagai contoh dan arahan dari lingkungan terdekat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tanggung jawab siswa kelas VIII C SMP PGRI 8 Bogor melalui program BK Klasikal dengan penerapan latihan problem solving. Pengambilan sumber data

Article Information:

Received November 18, 2019

Revised November 30, 2019

Accepted December 10, 2019

Keywords: problem Solving; Social Responsibility; Classical Guidance and Counseling

Kata Kunci: Problem Solving; Tanggung Jawab Sosial; Bimbingan Dan Konseling Klasikal

How to cite:

E-ISSN:2614-1566

Published by: LPPM Universitas Ibn Khaldun Bogor & Program Studi BKPI UIKA

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tempat yang dilakukan penelitian adalah SMP PGRI 8 Kota Bogor. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pendukung. Hasil penerapan layanan bimbingan dan konseling klasikal dengan penerapan latihan problem solving yang dilakukan di kelas VIII C SMP PGRI 8 Bogor, memberikan hasil yang baik. Sebab 3 siswa yang sebelumnya memiliki hasil sikap tanggung jawab sosial yang rendah, memiliki hasil peningkatan yang baik. Pertanyaan perihal kesadaran tanggung jawab sosial yang sebelumnya kesulitan bahkan tidak dijawab oleh siswa, akhirnya dapat dijawab dengan baik dan benar. Dengan pelaksanaan latihan problem solving ini, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis dan analitis dalam menyelesaikan suatu masalah, dan memilih solusi yang terbaik untuk dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian Penerapan Latihan Problem Solving Untuk Meningkatkan Kesadaran Tanggung Jawab Siswa kelas VIII C SMP PGRI 8 Bogor, dapat disimpulkan bahwa penerapan latihan problem solving melalui bimbingan dan konseling klasikal dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran tanggung jawab siswa.

Pendahuluan

Pada era ini, perubahan dan perkembangan terjadi begitu cepat dalam berbagai bidang kehidupan. Hal ini menjadi sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh siapun, sebab manusia menjadi subyek pada perubahan dan perkembangan waktu yang bergerak cepat ini. Menurut Prayitno & Amti (2018), terdapat berbagai hambatan dan Kondisi dinamis seringkali menghadirkan tantangan yang lebih besar yang perlu dihadapi. Mengenai individu, banyak masalah yang dijumpai individu berhubungan dengan lingkungan, yaitu masalah dalam dimensi individualitas, dimensi sosial, dimensi kesopanan dan dimensi keberagaman. Menurut menteri pendidikan dan kebudayaan No. 111 tahun 2014 tentang penyelenggaraan bimbingan dan konseling di tingkat Unit sekolah dasar dan menengah memberikan bimbingan dan konseling untuk membantu dan memberdayakan siswa selanjutnya disebut sebagai Guru, untuk pengembangan penuh dan memanfaatkannya secara optimal serta mengembangkan potensi atau tugas-tugas yang dikuasainya sendiri. Perkembangan yang meliputi aspek fisik, emosional, intelektual, sosial dan kemasyarakatan moral-spiritual. Diharapkan program bimbingan dan konseling ini menjadi pengarah untuk menghadapi masalah dan tantangan remaja pada masa perubahan dan perkembangan yang pesat ini.

Penerapan latihan *problem solving* merupakan metode pembelajaran yang memberikan penekanan untuk melibatkan siswa untuk berpikir secara kritis mengenai permasalahan yang ada disekitarnya serta menitikberatkan pada pemecahan masalah atau solusi. Abu Ahmadi (2005) dalam (Utami et al., 2017) mengatakan bahwa dalam pemecahan *problem-solving* baru yang dihadapi diperlukan kesanggupan untuk berpikir. Oleh sebab itu, sudah sewajarnya sekolah turut bertanggung jawab mempersiapkan anak didik dengan menggunakan metode *problem solving* dalam mengajarkan berbagai mata pelajaran. Metode ini memusatkan kegiatan pada murid. *Problem solving* merupakan cara mengidentifikasi dan menemukan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Pada dasarnya, kemampuan ini berkaitan dengan berbagai kemampuan lain seperti kemampuan mendengar, menganalisa, meneliti, kreativitas, komunikasi, kerja tim dan pengambilan keputusan (Safitri, 2022).

Remaja yang memiliki kesadaran bertanggung jawab terhadap dirinya ialah remaja yang telah mulai mengerti tentang perbedaan antara benar dan salah, yang boleh dan dilarang, yang dianjurkan dan dicegah, yang baik dan buruk, dan ia sadar bahwa individu tersebut harus

menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal positif. Kesadaran akan tanggung jawab bukan merupakan suatu sikap genetik yang sudah ada pada setiap individu sejak lahir, melainkan perlu ditumbuhkan melalui adanya pembiasaan. Upaya pembiasaan kesadaran tanggung jawab pada setiap individu sedini mungkin diperlukan adanya peran orang lain sebagai contoh dan arahan dari lingkungan terdekat (Susanti, 2015). Tanggung jawab sosial pada hakekatnya mengacu pada pola kehidupan sosial. Untuk mengembangkan perilaku tanggung jawab baik secara individu maupun sosial, hal ini dilakukan dengan memberikan pengenalan dan pemahaman yang baik tentang tanggung jawab kepada siswa. Adapun masalah yang muncul ketika kesadaran tanggung jawab siswa rendah diantaranya, adanya pelanggaran tata tertib sekolah, sikap ingin menyontek saat ulangan, bullying atau perundungan, serta perkelahian atau tawuran.

Menurut Mulyadi Bimbingan dan konseling adalah bantuan yang ditawarkan oleh seorang konselor kepada klien yang memiliki masalah pribadi, sosial, belajar atau karier, sehingga klien dapat membuat keputusan dalam hidupnya (Hakim, 2023). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah klasikal diartikan secara kolektif di dalam kelas. Menurut Santoso dalam (Bakhtiar, Aryani, & Saman, 2022) bimbingan dan konseling kelas (klasikal) adalah program yang mengharuskan konselor atau guru BK untuk melakukan kontak langsung dengan siswa di dalam kelas. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling klasikal adalah proses pemberian bantuan atau dukungan yang diberikan konselor (guru BK) kepada klien (siswa) untuk menyelesaikan masalah, yang dilakukan melalui kontak langsung dengan siswa di dalam kelas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tanggung jawab siswa kelas VIII C SMP PGRI 8 Bogor melalui program BK Klasikal dengan penerapan latihan problem solving. Harapan dari penelitian ini adalah terlaksananya program bimbingan dan konseling klasikal dengan melakukan penerapan latihan problem solving untuk meningkatkan sikap tanggung jawab sosial siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tempat yang dilakukan penelitian adalah SMP PGRI 8 Kota Bogor, dan waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu Rabu, 31 Mei 2023. Subjek atau partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas 8 C SMP PGRI 8 Bogor. Instrumen yang digunakan adalah wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Analisis Interaktif dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017), yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pendukung. Untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian maka peneliti menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.

Hasil dan Pembahasan

Metode pembelajaran *problem solving* berasal dari John Dewey. Metode ini bermaksud untuk memberikan latihan kepada anak untuk berpikir. Metode ini juga dapat menghindarkan anak untuk tergesa-gesa, menimbang-nimbang kemungkinan berbagai pemecahan, dan menangguhkan pengambilan keputusan sampai terdapat bukti-bukti yang cukup (Abdul Kadir Musyik, 1981) dalam (Utami et al., 2017). Sedangkan menurut Moffit menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Solving* adalah suatu model yang melibatkan siswa aktif secara optimal, memungkinkan siswa melakukan eksplorasi, observasi eksperimen, investigasi, pemecahan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dan konsep-konsep dasar dari berbagai konten area (Saragih, 2021). Dalam hal ini penerapan latihan *problem solving* dengan bimbingan dan konseling klasikal pada siswa kelas VIII C SMP PGRI 8 Bogor digunakan untuk meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial.

Menurut Polya (Andri dan Sthepen, 2006) tentang langkah *Problem Solving*, yaitu:

- a) Memahami masalah (understand) Siswa. Membaca, memahami dan kemudian menuliskan masalah dengan kata-kata sendiri. Untuk memudahkan siswa dalam memahami masalah, siswa diperbolehkan untuk membuat tabel, diagram, gambar, atau visualisasi lainnya.
- b) Membuat rencana pemecahan masalah (plan). Siswa menuliskan langkah yang akan ditempuh dalam memecahkan masalah/soal. Siswa juga menuliskan rumus yang akan digunakan saat memecahkan masalah nantinya.
- c) Memecahkan masalah sesuai rencana (solve). Siswa memecahkan masalah/soal dan melakukan perhitungan sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya.
- d) Memeriksa kembali (look back). Siswa memeriksa kembali langkah pemecahan masalah yang telah dikerjakan (tanpa menuliskannya di lembar jawab), kemudian menuliskan kesimpulan yang telah didapatkan atau mengkomunikasikan jawaban sesuai apa yang ditanyakan pada soal/masalah.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah kewajiban yang ditanggung seorang individu termasuk menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana individu menanggapi situasi sehari-hari yang membutuhkan pilihan moral (Raths, 1978). Sedangkan menurut Glasser dalam Rosjidan (1994) tanggung jawab adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan seseorang dengan cara yang tidak merugikan, mengeksplorasi atau mengorbankan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya (Memed, 2017).

Menurut Cooper & Sawaf dalam (Memed, 2017) kesadaran tanggung jawab memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Mampu melatih individu untuk bertindak lebih cermat dan penuh perhatian.
2. Menjadi lebih serius.
3. Lebih teliti.
4. Dapat mengamalkan semua nilai kebaikan tanpa ragu-ragu.
5. Jarang dapat menyebabkan individu mengambil keputusan yang gegabah yang berakibat fatal bagi diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
6. Membuat orang lebih jujur secara emosional dengan diri mereka sendiri dan orang lain.

7. Mendorong orang untuk lebih memperhatikan apa yang mereka lakukan dan bagaimana mereka berperilaku.
8. Memaksa orang untuk tidak melakukan atau mengatakan sesuatu yang merugikan diri sendiri atau orang lain.

Berdasarkan manfaat diatas, peneliti melakukan penerapan latihan *problem solving* yang dilakukan di kelas VIII C SMP PGRI 8 Bogor untuk meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial. Adapun hasil dari penelitian ini disajikan tabel pelaksanaan BK klasikal penerapan latihan *problem solving* sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal kegiatan Bimbingan

Waktu	Hari	Kegiatan	Pembimbing
10-15 menit	Rabu	Mengarahkan kegiatan (konsolidasi) pada siswa kelas VIII C	Laura Nurfazriah
15-20 menit	Rabu	Pelaksanaan wawancara sebelum pelatihan problem solving	Laura Nurfazriah
5-10 menit	Rabu	Tahap peralihan (transisi) dengan melakukan icebreaking	Laura Nurfazriah
40-50 menit	Rabu	Tahap inti yaitu pemberian materi dan penerapan latihan problem solving	Laura Nurfazriah
10-15 menit	Rabu	Tahap penutup yaitu evaluasi proses dan hasil kegiatan	Laura Nurfazriah

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Berdasarkan hasil layanan bimbingan klasikal dengan penerapan latihan *problem solving* yang dilakukan di kelas VIII C SMP PGRI 8 Bogor, ada beberapa siswa yang memiliki kesadaran tanggung jawab yang rendah. Hal itu dilihat dari hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan bimbingan dan konseling klasikal dengan penerapan latihan *problem solving*. Dari 21 siswa yang melakukan bimbingan klasikal, ada 3 siswa yang memiliki kesulitan bahkan tidak menjawab pertanyaan perihal kesadaran tanggung jawab sosial. Sedangkan tanggung jawab sosial merupakan suatu hal sudah dimiliki oleh setiap individu.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling klasikal dengan penerapan latihan *problem solving* yang dilakukan di kelas VIII C SMP PGRI 8 Bogor, efektif untuk meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara siswa yang memiliki kesadaran tanggung jawab sosial yang rendah.

Hasil penerapan layanan bimbingan dan konseling klasikal dengan penerapan latihan *problem solving* yang dilakukan di kelas VIII C SMP PGRI 8 Bogor, memberikan hasil yang baik. Sebab 3 siswa yang sebelumnya memiliki hasil sikap tanggung jawab sosial yang rendah,

memiliki hasil peningkatan yang baik. Pertanyaan perihal kesadaran tanggung jawab sosial yang sebelumnya kesulitan bahkan tidak dijawab oleh siswa, akhirnya dapat dijawab dengan baik dan benar. Dengan pelaksanaan latihan problem solving ini, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis dan analitis dalam menyelesaikan suatu masalah, dan memilih solusi yang terbaik untuk dilakukan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Penerapan Latihan *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kesadaran Tanggung Jawab Siswa kelas VIII C SMP PGRI 8 Bogor, dapat disimpulkan bahwa penerapan latihan *problem solving* melalui bimbingan dan konseling klasikal dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran tanggung jawab siswa. Sebab dengan meningkatkan kesadaran tanggung jawab, siswa dapat bertindak lebih cermat dan penuh perhatian, lebih serius, lebih teliti, tidak ragu dan gegabah saat mengambil keputusan, jujur secara emosional serta menjaga sikap dan perilaku. Oleh karena itu, upaya pembiasaan kesadaran tanggung jawab pada setiap individu sedini mungkin diperlukan adanya peran orang lain sebagai contoh dan arahan dari lingkungan terdekat. Tanggung jawab sosial pada hakekatnya mengacu pada pola kehidupan sosial. Untuk mengembangkan perilaku tanggung jawab baik secara individu maupun sosial, hal ini dilakukan dengan memberikan pengenalan dan pemahaman yang baik tentang tanggung jawab kepada siswa yang dapat dilakukan bimbingan dan konseling klasikal dengan penerapan latihan *problem solving*.

Daftar Pustaka

- Hanum, K. Karneli, Y. (n.d). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa Yang Berperilaku Menyontek. *Prophetic Guidance and Counseling Journal*, Vol. 2 (2), 61-70.
- Hakim, A. 2023. Pengertian Bimbingan Konseling, Tujuan, Fungsi, dan Asasnya. Diakses dari : Quipper Blog website: <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/pengertian-bimbingan-konseling/#:~:text=Bimbingan%20dan%20konseling%20merupakan%20bantuan%20yang%20diberikan,klien%20mampu%20membuat%20pilihan%20dalam%20menjalani%20hidupnya>
- Lerstari, D. L. 2020. Pentingnya Mendidik Problem Solving Pada Anak Melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 9 (2), 100-10.
- Memed, H. 2017. Kesadaran Tanggung Jawab. Diakses pada 12 Juli 2023, dari : <https://hariadimemed.blogspot.com/2017/12/kesadaran-tanggung-jawab.html>
- Prayitno, Amti, E. 2018. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmi, Ajeng. 2017. Problematika Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Pelajaran Matematika Smp Di Brebes. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* (2017), 1 (1), 77–85.
- Safitri, S. N. 2022. Apa Itu Problem Solving? Ikuti 4 Prosesnya. Diakses dari : AqiveHR website: <https://aqivehr.com/blog/apa-itu-problem->

solving#:~:text=berbagai%20pilihan%20solusi%2C%20menemukan%20solusi%20yang%20efektif,kerja%20tim%20dan%20pengambilan%20keputusan%20(decision%20making).

Sulastri. 2013. "Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Di Kelas VIIIc SMP Negeri 3 Tolitoli." *Jurnal Kreatif Tadulako online*, Vol. 4, No. 6

Susanti, H. R. 2015. Meningkatkan Kesadaran Tanggung Jawab Siswa SMP Melalui Penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai. *Jurnal Konseling Indonesia*, Vol. 1 (1), 38-46

Utami, L. O., Utami, I. S., & Sarumpaet, N. (2017). Penerapan metode problem solving dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui kegiatan bermain. *Tunas Siliwangi*, Vol. 3(2), 175–180